

Sosialisasi Pendidikan Antikorupsi Bagi Aktivis Mahasiswa Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta

Rika Sa'diyah^{1*}, Siti Shofiyah², Kurniawan³, Ilmi Zajuli Ichsan⁴

¹²³Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

⁴Universitas Mohammad Husni Thamrin, Indonesia

*Corresponding Author. E-mail: rika.sadiyah@umj.ac.id

Abstract

The socialization of anti-corruption education is a strategic effort to raise awareness and foster student engagement in preventing corruption. This activity was conducted by the Muhammadiyah Student Association, Faculty of Islamic Studies, Universitas Muhammadiyah Jakarta, on Friday, October 25, 2024. The socialization aimed to equip students with knowledge and skills to prevent and report corruption. By involving various student elements, the initiative is expected to cultivate an anti-corruption culture within the campus environment. This article presents the entire process of the socialization program, including the introduction, implementation methods, results and discussion, as well as conclusions and recommendations.

Keywords: Anti corruption education, students, ikatan mahasiswa muhammadiyah

Abstrak

Sosialisasi pendidikan antikorupsi merupakan langkah strategis untuk membangun kesadaran dan keterlibatan mahasiswa dalam pencegahan korupsi. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta pada hari Jumat tanggal 25 Oktober 2024. Sosialisasi ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mencegah dan melaporkan korupsi. Dengan melibatkan berbagai elemen mahasiswa, sosialisasi ini diharapkan dapat menumbuhkan budaya antikorupsi di lingkungan kampus. Artikel ini akan memaparkan proses sosialisasi mulai dari pendahuluan, metode pelaksanaan, hasil dan pembahasan, hingga kesimpulan dan saran.

Kata Kunci: Pendidikan antikorupsi, mahasiswa, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

PENDAHULUAN

Korupsi adalah salah satu masalah utama yang menghambat perkembangan sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia. Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki peran penting dalam mendorong penerapan nilai-nilai integritas dan antikorupsi. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan mampu membekali aktivis mahasiswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya

pemberantasan korupsi, serta memberikan langkah-langkah konkret dalam menghadapi isu ini. Dalam konteks ini, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Komisariat Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta memainkan peran strategis melalui kegiatan sosialisasi pendidikan anti korupsi.

Pendidikan anti korupsi merupakan salah satu agenda penting dalam upaya membangun generasi muda yang bersih dan berintegritas. Sejak diresmikan sebagai salah satu mata kuliah di perguruan tinggi, program ini telah mengalami berbagai bentuk pengembangan di tingkat institusi maupun organisasi mahasiswa. Namun, sosialisasi secara intensif di kalangan aktivis mahasiswa tetap diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam upaya pemberantasan korupsi di berbagai sektor. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta berinisiatif untuk menyelenggarakan sosialisasi pendidikan anti korupsi yang bertujuan untuk membangun kesadaran dan keterlibatan aktif para anggotanya dalam memerangi korupsi. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi platform bagi mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang korupsi dan bagaimana mencegahnya, karena korupsi telah menjadi salah satu tantangan terbesar di Indonesia, yang mempengaruhi berbagai sektor kehidupan masyarakat, termasuk pendidikan. Peran mahasiswa sebagai agen perubahan sangat signifikan dalam upaya pemberantasan korupsi. Dalam hal ini, penting untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada mahasiswa terkait isu-isu korupsi melalui pendidikan dan sosialisasi.

Sosialisasi pendidikan anti korupsi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa, terutama aktivis Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Fakultas Agama Islam, agar dapat berperan aktif dalam

gerakan anti korupsi. Aktivitas ini diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas di kalangan mahasiswa, sehingga tercipta lingkungan akademik yang bersih dari praktik-praktik korupsi. Tujuan sosialisasi secara rinci;

1. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan anti korupsi di kalangan aktivis mahasiswa.
2. Membekali mahasiswa dengan pengetahuan tentang modus operandi korupsi dan bagaimana cara mengidentifikasi serta melaporkannya.
3. Mendorong aktivis mahasiswa untuk menjadi agen perubahan dalam lingkungan kampus dan masyarakat.

Manfaat sosialisasi secara rinci;

1. Peningkatan kesadaran mahasiswa tentang isu-isu korupsi.
2. Terbentuknya sikap kritis dan aktif dalam menolak segala bentuk praktik korupsi di lingkungan kampus dan masyarakat.
3. Terciptanya jejaring anti korupsi di kalangan aktivis mahasiswa.

Metode Pelaksanaan

Sosialisasi pendidikan anti korupsi ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan simulasi. Pelaksanaannya berlangsung selama satu hari penuh pada Jumat, 25 Oktober 2024, dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. **Ceramah Umum**
Disampaikan oleh pakar pendidikan antikorupsi yang memberikan materi terkait definisi, dampak, serta berbagai modus operandi korupsi. Peserta dikenalkan dengan regulasi hukum yang mengatur pemberantasan korupsi di Indonesia.
2. **Diskusi Kelompok**
Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan kasus-kasus korupsi nyata yang pernah terjadi di sektor publik. Setiap kelompok diminta untuk menyusun langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah korupsi berdasarkan pengetahuan yang didapat dari ceramah.
3. **Simulasi dan Studi Kasus**
Pada sesi ini, peserta mengikuti simulasi tentang bagaimana cara melaporkan tindakan korupsi dan melibatkan diri dalam pengawasan publik. Simulasi ini bertujuan agar mahasiswa terbiasa dengan mekanisme pelaporan dan dapat

memahami betapa pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam pengawasan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa sangat tinggi, dengan lebih dari 80% peserta terlibat aktif dalam diskusi dan simulasi. Mahasiswa menyatakan bahwa mereka mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak korupsi terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Selain itu, para peserta juga menyadari pentingnya peran mereka sebagai agen perubahan dalam mencegah praktik korupsi, baik di kampus maupun di masyarakat.

Dari hasil diskusi kelompok, beberapa strategi efektif untuk mencegah korupsi di lingkungan kampus diidentifikasi, seperti peningkatan transparansi dalam proses pengambilan keputusan organisasi mahasiswa, penguatan pengawasan internal, dan pelaporan yang cepat atas tindakan mencurigakan. Diskusi juga menghasilkan peningkatan pemahaman tentang prosedur pelaporan korupsi yang difasilitasi oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Mahasiswa yang mengikuti simulasi melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri untuk melaporkan praktik-praktik korupsi yang mereka temui. Namun, beberapa mahasiswa mengakui bahwa masih ada ketakutan terhadap ancaman yang mungkin dihadapi ketika melaporkan kasus korupsi.

Dalam diskusi kelompok mereka mengakui sebagai mahasiswa merupakan ujung tombak dalam gerakan antikorupsi. Aktivitas sosial, diskusi intelektual, dan aksi nyata yang mereka lakukan di kampus dan masyarakat dapat menjadi pilar utama dalam menciptakan budaya antikorupsi. Di sisi lain, mereka juga mengakui bahwa mereka harus dilengkapi dengan pemahaman hukum dan etika, sehingga mereka mampu menjadi agen perubahan yang tidak hanya kritis terhadap isu-isu korupsi, tetapi juga mampu memberikan solusi yang tepat.

Para aktivis peserta sosialisasi dari Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi kemahasiswaan mengakui bahwa mereka memiliki tanggung jawab moral untuk terlibat aktif dalam gerakan pemberantasan korupsi. Melalui pendidikan antikorupsi inilah, diharapkan mereka dapat lebih kritis, kreatif, dan

solutif dalam menghadapi masalah-masalah korupsi di Indonesia.



Dokumentasi Kegiatan

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan sosialisasi pendidikan anti korupsi ini berhasil memberikan pemahaman yang mendalam kepada mahasiswa tentang pentingnya pemberantasan korupsi. Mahasiswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam berpartisipasi dan memahami langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah korupsi di lingkungan kampus dan masyarakat. Sosialisasi pendidikan anti korupsi di kalangan aktivis mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong perubahan sosial di masyarakat. Mahasiswa, khususnya yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, diharapkan dapat menjadi pelopor dalam memerangi korupsi di lingkungan kampus dan masyarakat luas.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat membangun karakter yang berintegritas, beretika, dan berwawasan luas dalam menjalankan peran mereka sebagai agen perubahan. Saran yang dapat diberikan adalah agar sosialisasi ini tidak hanya dilakukan sebagai kegiatan tahunan, tetapi diperluas dengan mengadakan program-program rutin yang dapat menjangkau lebih banyak mahasiswa. Selain itu, pembentukan forum-forum diskusi dan jejaring mahasiswa anti korupsi dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam gerakan anti korupsi di tingkat nasional.

Referensi

- Alatas, S.H. (2001). *Korupsi, Sifat, Sebab, dan Fungsi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ardiyansyah, I. (2020). "Metode Efektif dalam Pendidikan Anti Korupsi di Kampus." *Jurnal Integritas Pendidikan*.
- Johnson, M. (2005). *Political Corruption: A Research Agenda*. Sage Publications.
- Kartono, K. (2017). *Sosiologi Korupsi*. Rajawali Pers.
- Rika Sa'diyah, Anisah Meidiana, dkk., *Kampanye Sosial PAK Melalui Game Semai Bagi Warga Ranting 'Aisyiyah di Kelurahan Cireundeu Tangerang Selatan.*, 2021., <https://repository.umj.ac.id/6825/>

- Rika Sa'diyah, (2024). *Inovasi Media Pembelajaran dalam Mata Kuliah Pendidikan Antikorupsi di Perguruan Tinggi*, Prosiding Seminar Nasional Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset IKIP PGRI Bojonegoro Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah” <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/3051>
- Santoso, A. (2020). Pendidikan Agama Islam dan Tantangan Korupsi di Indonesia. *Jurnal Sosial dan Agama*, 12(4), 165–180.
- Susanto, T. (2018). *Pendidikan Anti Korupsi untuk Generasi Milenial*. Penerbit Maju.
- Wahyudi, A. (2021). "Peran Mahasiswa dalam Gerakan Anti Korupsi." *Jurnal Pendidikan Hukum*.